

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Begonia (Begoniaceae) adalah salah satu marga besar dalam kelompok Angiospermae yang banyak ditemukan di hutan tropis (Tebbitt, 2005), dengan kekhasan karakter daun asimetris. *Begonia* juga dapat mudah dikenal dengan kombinasi karakter perawakan herba, dengan variasi bentuk, ukuran, corak dan warna daun yang menarik serta bunga yang berwarna-warni. Keistimewaan *Begonia* terutama terletak pada daunnya yang indah, berlekuk, berkerut, berumbai-umbai atau berbulu menjadikannya sangat cocok dijadikan tanaman hias (Hartutiningsih, 2017).

Begonia adalah salah satu jenis tanaman yang diperjualbelikan dan digunakan sebagai tanaman hias. Untuk menjamin ketersediaan tanaman *Begonia* dalam jumlah yang cukup, diperlukan adanya upaya perbanyakan dan budidaya. Salah satu cara perbanyakan *Begonia* adalah dengan cara vegetatif menggunakan bagian tanaman seperti daun, batang, cabang atau akar. Moko (2004) menyatakan bahwa perbanyakan tanaman secara vegetatif memiliki beberapa keuntungan seperti, diperolehnya tanaman baru dengan sifat genetik yang sama dengan induknya, pertumbuhan yang seragam, serta dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Setek adalah salah satu teknik perbanyakan tanaman dengan menggunakan potongan tanaman yang ditumbuhkan menjadi individu baru (Sakai & Subiakto, 2007). Wudianto (2004) menyatakan bahwa *Begonia* adalah salah satu jenis tumbuhan yang dapat diperbanyak dengan setek daun. Perbanyakan stek daun

begonia sering terkendala oleh stek yang mudah busuk dan pertumbuhan yang relatif lama.

Salah satu cara yang efektif untuk memperbanyak tanaman ini adalah dengan menggunakan metode stek daun. Hal ini disebabkan karena perbanyakan dengan stek daun dapat menghemat waktu sebab dapat menghasilkan anakan dalam waktu yang relatif singkat dan dalam jumlah banyak. Selain itu, perbanyakan dengan stek daun juga dapat menghemat bahan induk karena dapat menggunakan potongan – potongan daun sebagai bahan stek (Firmansyah *et al.*, 2014). Meskipun demikian, metode stek daun juga memiliki kekurangan yaitu stek mudah busuk dan pada kondisi tertentu sulit untuk berakar (Arinasa, 2014).

Permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT) pada bahan stek. Penggunaan ZPT berfungsi untuk menstimulasi pertumbuhan akar dan tunas pada stek (Meilawati *et al.*, 2008). Salah satu ZPT yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan akar adalah Rootone-F. Rootone-F merupakan ZPT yang mengandung beberapa bahan aktif senyawa auksin seperti NAA dan IBA yang berfungsi dalam mempercepat pertumbuhan akar (Payung dan Susilawati, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas daun dan dosis pemberian ZPT Rootone-F terhadap pertumbuhan stek daun tanaman *begonia* agar nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan dari tanaman ini.

A. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interaksi antara luas daun dengan konsentrasi rootone f terhadap pertumbuhan setek daun begonia?
2. Berapa luas daun dan konsentrasi rootone f yang paling baik untuk pertumbuhan setek daun begonia ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh luas daun dan konsentrasi rootone f terhadap pertumbuhan setek daun begonia?
2. Untuk mengetahui luas daun dan konsentrasi rootone f yang paling baik untuk pertumbuhan setek daun begonia ?

C. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini didapatkan informasi tentang pengaruh luas daun dan konsentrasi rootone F terhadap pertumbuhan setek daun begonia yang terbaik untuk digunakan dalam perbanyakan vegetatif serta rekomendasi luas daun dan konsentrasi rootone f. Sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa luas daun dan konsentrasi rootone f yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan bahan dalam melakukan perbanyakan vegetatif.